

## **Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet**

Krishna Bayu Surya Alam<sup>1</sup>, Sri Setyaningsih, Marhaeni Dwi Setyarini<sup>3</sup>

Universitas Ivet<sup>1, 2, 3</sup>

Email: [ningsih16@yahoo.com](mailto:ningsih16@yahoo.com)

Diterima: Mei 2025. Disetujui: Juni 2025. Dipublikasikan: Juli 2025.

### **ABSTRAK**

Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga memicu tingginya tingkat pengangguran. Untuk mengatasi hal tersebut dan meningkatkan rasio kewirausahaan nasional, diperlukan pengenalan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan secara cukup efektif menggunakan metode Project Based Learning (PjBL), sehingga mahasiswa mampu menemukan ide bisnis inovatif, mengubah tantangan menjadi peluang, mengembangkan produk atau layanan unik, menyusun rencana bisnis, mengatasi risiko, serta menghadapi situasi bisnis yang tidak sesuai rencana. Disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa yang telah memiliki usaha karena mereka dapat langsung menerapkan pengetahuan dan pengalaman ke dalam bisnis yang dijalankan, sedangkan bagi mahasiswa yang belum berwirausaha, pembelajaran hanya memberikan pengetahuan dan pengalaman tanpa peningkatan kemampuan secara nyata.

*Kata kunci: Project Based Learning, Kemampuan Berwirausaha, Pengangguran, Ide Bisnis Inovatif.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan melalui Indonesia.go.id (2023), pada pertengahan tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa. Kondisi ini membawa potensi positif berupa ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan permasalahan ekonomi jika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai.

Menurut Putri & Gufon (2023), tingginya jumlah penduduk tanpa diiringi penciptaan lapangan kerja yang cukup akan meningkatkan tingkat pengangguran, sebagaimana yang terjadi di Indonesia selama ini. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak sejalan dengan pertumbuhan kesempatan kerja menjadi faktor utama tingginya tingkat pengangguran di Indonesia (Sinaulan, 2019).

Masalah pengangguran di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi, melainkan juga oleh berbagai faktor lain, termasuk tingkat pendidikan masyarakat. Yunia dkk. (2023) menegaskan bahwa pengangguran merupakan topik penting yang memerlukan solusi strategis karena memiliki dampak yang luas pada bidang ekonomi maupun sosial. Pemerintah melalui UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, termasuk mendorong pengembangan koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna meningkatkan perekonomian nasional. Namun demikian, penciptaan lapangan kerja yang berkualitas masih menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.

Salah satu upaya strategis untuk mengurangi pengangguran adalah melalui pengembangan kewirausahaan. Jamal (2023) menyatakan bahwa berwirausaha dapat membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka peluang kerja baru. Namun, rasio kewirausahaan Indonesia masih relatif rendah. Azizah dalam Haya Syahira (2022) menyebutkan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,18 persen, di bawah standar minimal 4 persen untuk menjadi negara maju. Septian Deny (2024) menambahkan bahwa target pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4 persen juga belum tercapai. Oleh karena itu, pengenalan dan pembinaan pendidikan kewirausahaan sejak dini menjadi langkah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat, sikap, dan keterampilan berwirausaha. Mulyani (2011) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir peserta didik dari “mencari pekerjaan” menjadi “menciptakan pekerjaan”. Melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik, peserta didik dibekali dengan kemampuan untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan juga mendorong pembentukan karakter wirausaha sebagai bagian dari etos kerja masyarakat Indonesia.

Di tingkat perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan telah menjadi mata kuliah wajib di berbagai program studi. Sari & Habsari (2016) menjelaskan bahwa mata kuliah ini tidak hanya memberikan landasan teoritis, tetapi juga membentuk mindset dan perilaku wirausaha. Di Universitas IVET Semarang, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa mendapatkan mata kuliah Entrepreneurship,

Technopreneur, dan Praktik Kewirausahaan sebagai upaya membekali mereka dengan keterampilan berwirausaha. Namun, berdasarkan pengamatan, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dominasi materi teoretis, kurangnya kegiatan praktik, serta rendahnya motivasi mahasiswa untuk memulai usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang serta sejauh mana perannya dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga lulusan tidak hanya siap menjadi tenaga pendidik profesional, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi dan mampu menciptakan lapangan kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif analisis. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu “Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang”. Pendekatan kualitatif dipilih karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, dan diungkapkan secara naratif tanpa mengubah data asli. Metode ini menekankan pada analisis yang menyeluruh untuk menggambarkan secara rinci proses dan kemampuan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan di Universitas IVET Semarang, yang beralamat di Jalan Pawiyatan Luhur IV No. 16, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu mulai bulan Maret hingga Juni 2024. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan relevansi objek penelitian dengan fokus kajian, serta ketersediaan data dan informan yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi terhadap Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, dosen pengampu mata kuliah terkait kewirausahaan, serta sembilan mahasiswa semester 4, 6, dan 8. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip, seperti catatan dan laporan kegiatan wirausaha mahasiswa. Fokus penelitian dibatasi pada dua hal utama, yaitu: (1) proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, dan (2) kemampuan berwirausaha mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai materi dan strategi pembelajaran kewirausahaan, tujuan, serta faktor yang mempengaruhi kemampuan berwirausaha mahasiswa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses

pembelajaran di kelas dan kegiatan wirausaha mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa bukti, catatan, atau laporan kegiatan wirausaha. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan validitas informasi. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data dengan merangkum dan memilih informasi penting; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan; dan (3) penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan diperkuat dengan bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program studi. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat identitas mata kuliah, capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, penilaian, dan sumber referensi. Tiga mata kuliah terkait, yaitu Entrepreneurship, Technopreneur, dan Praktik Kewirausahaan, dirancang untuk membekali mahasiswa tidak hanya dengan teori kewirausahaan, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap kewirausahaan seperti pantang menyerah, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko.

Pelaksanaan pembelajaran mengutamakan metode Project Based Learning (PjBL) yang mendorong mahasiswa untuk belajar aktif melalui proyek-proyek nyata. Mahasiswa diberikan tugas besar berupa proposal usaha yang direalisasikan menjadi produk atau jasa, dilengkapi dengan perhitungan biaya produksi, analisis kelayakan, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi usaha, sekaligus mengintegrasikan pemanfaatan teknologi seperti marketplace digital dan aplikasi desain grafis.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui penilaian kehadiran, keaktifan, tugas harian, proyek usaha, serta ujian tengah dan akhir semester. Pengukuran keberhasilan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, dan motivasi berwirausaha dibandingkan semester sebelumnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa. Banyak

mahasiswa yang mulai merintis usaha sendiri, memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh untuk mengembangkan strategi, manajemen, dan inovasi produk. Perkembangan usaha yang dimiliki mahasiswa meliputi peningkatan kualitas manajemen, perluasan jaringan pemasaran, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk promosi dan penjualan.

Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa. Melalui kombinasi materi yang relevan, metode pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan evaluasi yang menyeluruh, mahasiswa dibekali keterampilan praktis dan mentalitas kewirausahaan yang dapat menjadi bekal untuk menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri di era persaingan global.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang telah dilaksanakan dengan mengacu pada RPS yang memuat komponen pembelajaran secara lengkap, mulai dari identitas mata kuliah, capaian pembelajaran, metode, hingga penilaian. Dalam pembahasan ini, temuan tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan yang matang menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Timmons & Spinelli (2009), desain kurikulum yang mengintegrasikan teori, praktik, dan pembentukan karakter wirausaha akan lebih efektif dalam membentuk kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, komposisi kurikulum yang seimbang antara Entrepreneurship, Technopreneur, dan Praktik Kewirausahaan menjadi pondasi penting bagi pengembangan jiwa kewirausahaan.

Temuan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) menunjukkan bahwa metode ini mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi proses kewirausahaan melalui pengalaman langsung. PjBL memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguji ide, menghadapi kendala, dan mengambil keputusan bisnis yang nyata. Dari perspektif teori experiential learning Kolb, proses ini memenuhi siklus pembelajaran yang terdiri dari pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Keberhasilan implementasi PjBL di penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi lain yang menyatakan bahwa metode berbasis proyek meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan, terutama pada mata kuliah Technopreneur, memperkuat relevansi pembelajaran dengan tuntutan era digital. Mahasiswa yang memanfaatkan marketplace dan media sosial untuk promosi produk telah mempraktikkan prinsip digital marketing yang menjadi kunci sukses bisnis modern. Dari sudut pandang pembahasan,

hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan literasi digital mahasiswa, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi dapat dianggap sebagai strategi adaptif yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika persaingan global.

Dampak positif pembelajaran terhadap mahasiswa, baik yang sudah memiliki usaha maupun yang baru merintis, menunjukkan adanya pengaruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mahasiswa yang sudah berwirausaha mampu mengembangkan manajemen dan strategi pemasaran yang lebih baik, sedangkan mahasiswa pemula mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk memulai usaha. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori motivasi McClelland, yang menyatakan bahwa dorongan berprestasi akan meningkat ketika individu memiliki tujuan yang jelas, dukungan lingkungan, dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan terarah menjadi katalis penting dalam pertumbuhan jiwa wirausaha.

Evaluasi pembelajaran yang komprehensif menghasilkan data bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan berwirausaha mahasiswa. Dari sudut pembahasan, keberhasilan ini tidak hanya dihasilkan oleh desain pembelajaran yang tepat, tetapi juga oleh sinergi antara metode, materi, integrasi teknologi, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini menguatkan argumen bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif harus memadukan pendekatan praktik langsung dengan pemanfaatan teknologi digital. Dengan model seperti ini, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja, sesuai dengan kebutuhan ekonomi kreatif di era globalisasi.

## **PENUTUP**

Pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas IVET Semarang telah terlaksana secara efektif melalui penerapan metode Project Based Learning (PjBL) yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan penting seperti kepemimpinan, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kepercayaan diri, dan semangat pantang menyerah. Pembelajaran ini berhasil membentuk pola pikir mahasiswa menjadi lebih inovatif, gigih, berani mengambil risiko, serta mampu mengubah tantangan menjadi peluang usaha yang nyata.

Kemampuan berwirausaha mahasiswa menunjukkan perkembangan positif, terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang ide bisnis inovatif, mengelola manajemen usaha, memilih strategi pemasaran yang tepat, serta mengembangkan produk atau layanan yang unik. Bagi mahasiswa yang telah memiliki usaha, pembelajaran ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan manajerial, inovasi, dan

pengelolaan keuangan. Sementara bagi mahasiswa yang belum berwirausaha, pembelajaran ini memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman sebagai modal awal untuk memulai usaha di masa depan. Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan di Universitas IVET Semarang terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang adaptif dan kompetitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ahmad, dan Didi Sukyadi. 2016. "Project-Based Learning and Problem-Based Learning for EFL Students' Writing Achievement at the Tertiary Level." *Rangsit Journal of Educational Studies* 3(1):23–40. <https://rsujournals.rsu.ac.th/index.php/RJES/article/view/2254>.
- Anazifa, R. D., dan D. Djukri. 2017. "Project- Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6(2):346–55. doi: 10.15294/jpii.v6i2.11100.
- Andiwatir, Alexius, Florianus Nay, dan Rudobertus Talan. 2021. "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama." *Pembelajar Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran* 5(2):117–22. doi: 10.26858/pembelajar.v5i2.19595.
- Anggraeni, Bety, dan Harnanik Harnanik. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang." *Dinamika Pendidikan* 10(1). doi: 10.15294/dp.v10i1.5093.
- Arifin, Muhammad, dan R. Rhoedy Setiawan. 2019. "Peningkatan Kapasitas Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus Melalui Pelatihan Web." *Muria Jurnal Layanan Masyarakat* 1(1):22–27. Diambil 5 Agustus 2024 dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/mjlm/article/view/3111>.
- Arum Rifda. 2022. "Apa Itu Mahasiswa? Ini Pengertian dan Peranannya." *Best Seller Gramedia*. Diambil 5 Maret 2024 dari <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-mahasiswa/>.
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ayuningtias, Hazirah Amalia, dan Sanny Ekawati. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengar  
ATIO: *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8(2):130–36. doi: <http://dx.doi.org/10.29210/1202222519>.
- Ramdhani, Rizky, Nenny Simarmata, Agung Prihatmojo, Nur Kholifah, Muhammad Hasan, Hani Subakti, Muhammad Nurtanto, dan Moh Fawaid. 2021. *Pendidikan Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Riadi, Muchlisin. 2021. "Model Pembelajaran SCL (Student Centered Learning)." *KAJIANPUSTAKA*. Diambil 6 Maret 2024 dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-scl-student-centered-learning.html>.
- Rusdiana. 2013. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saiman, Leonardius. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Novita Erliana dan Novi Triana Habsari. 2016. "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 4(2):135. doi: <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i2.654>.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. 3 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Sri Purwati, RR. Dyah Eko Setyowati, Sofia Maulida, dan Hedar Rusman. 2023. "Analisa Peluang dan Strategi Usaha Produk Baru (Studi Produk Mahasiswa)." *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):22–32. doi: <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.36>.
- Susilaningsih. 2015. "Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?" *Jurnal Economia* 11(1):1–9. doi: 10.21831/economia.v11i1.7748.
- Sutikno, Dr M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Syaiful Haq. 2022. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Ranah Kewirausahaan." *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* 9(2):184–92. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/index>.
- Widiasworo, Erwin. 2016. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.